

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Paparan Data

Pada bagian bab ini akan memperkenalkan informasi dan penemuan penelitian yang didapat dari lokasi penelitian, yakni Desa Polagan Galis Pamekasan, baik yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan dari penelitian ini meliputi:

a. Profil Desa Polagan

Visi dan Misi Desa Polagan

Visi

- 1) Menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan teknologi
- 2) Beriman, dan taqwa serta bersih tentram dan aman.

Misi

- 1) Menjadikan masyarakat polagan yang berilmu pengetahuan yang dilandasi dengan rasa iman dan taqwa
- 2) Menjadikan masyarakat lingkungan Desa yang bersih tertib dan aman
- 3) Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Polagan dengan meningkatkan produksi hasil pertanian dan peternakan
- 4) Menjadikan semua jalan di Desa padat (di aspal dan di paving).

Letak Geografis Desa Polagan

Desa Polagan adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari beberapa Dusun diantaranya Dusun Mongging, Dusun Kebun, Dusun Keppo, Dusun Polagan Utara, Dusun Polagan Tengah, Dusun Tengger, Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Utara. Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara yang berbatas dengan Desa Panaguan
- 2) Sebelah timur yang berbatas dengan Selat Madura
- 3) Sebelah selatan yang berbatas dengan Desa Lembung dan Desa Galis
- 4) Sebelah barat yang berbatas dengan Desa Bulay dan Desa Ponteh

Kegiatan masyarakat

Kegiatan masyarakat yang dilakukan di Desa Polagan dalam membangun Desa di dominasi oleh laki-laki seperti yang telah dipaparkan pada struktur organisasi Desa. Hal tersebut disebabkan pada pandangan masyarakat yang masih memandang bahwa perempuan tugasnya hanya mengerjakan tugas rumah, akan tetapi ada beberapa peran yang diberikan kepada kaum perempuan sebagai partisipan yang tidak terlalu signifikan dan disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh program Desa.

Kondisi ekonomi dan keagamaan sehari-hari

Kondisi ekonomi sehari-hari setiap wilayah itu berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti jumlah stok barang, luas tanah jumlah penduduk serta kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Begitu juga dengan tingkat perekonomian masyarakat dalam suatu wilayah, kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat berpengaruh dalam rezeki yang didapatkan. Seperti di Desa Polagan yang kemampuan dan pendapatan masing-masing individu berbeda satu sama lain. Desa polagan memiliki tipologi Desa yaitu pertanian, komoditas unggulannya merupakan pertanian dan perkebunan. Sudah jelas tipologi Desa yang merupakan pertanian, penduduk Desa Polagan umumnya mata pencahariannya yaitu petani.

Dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama tidak terlepas dari sarana serta prasarana yang ada disekitar kita sebagai tempat beribadah. Masyarakat Desa Polagan pada umumnya merupakan muslim bahkan masyarakat yang non-muslim hampir tidak ada. meskipun di Desa Polagan terdapat suatu tempat yaitu Vihara sebagai peribadahan, orang yang beribadah disana kebanyakan dari pendatang luar. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di setiap masjid bahkan di mushalla di setiap dusun, seperti remas pada setiap masjid, pengajian, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Serta mushalla yang memberikan tempat belajar mengaji, sehingga suasana keagamaan yang begitu dalam di Desa Polagan begitu terasa.

2. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam Terhadap Anak Tuna Rungu Di Desa Polagan Galis Pamekasan

Peneliti selanjutnya akan menyajikan data-data yang dianggap penting dari hasil penelitian diperoleh oleh peneliti setelah mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian ini akan memberikan jawaban secara menyeluruh tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di Desa Polagan Galis Pamekasan.

Adapun dari temuan hasil penelitian akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

Peran orang tua pada penanaman nilai-nilai keagamaan islam sangat penting, sehingga suatu saat nanti anak tersebut dapat mengamalkan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan dapat melanjutkan kehidupan di masyarakat secara baik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Subaidah sebagai berikut:

Disini saya sebagai orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam seperti yang dikatakan oleh adek tadi yang terdiri dari aqidah, akhlak, ibadah. Saya selalu mengharapkan pendidikan yang terbaik bagi anak ini meskipun memiliki keterbatasan khusus akan tetapi sebagai orang selalu mendidik yang terbaik apalagi terkait dengan nilai-nilai keagamaan islam.¹

Dari pendapat diatas yang dijelaskan oleh ibu subaidah bahwa orang tua berperan aktif dalam mendidik anak meskipun anak tersebut memiliki keterbatasan khusus (tuna rungu) orang tua tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan islam. seperti yang dijelaskan ibu sa'adah juga sebagai berikut:

Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan islam saya sebagai ibu dari anak ini sangat berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikannya, penanaman nilai-nilai keagamaan islam tidak mudah dalam menanamkannya kepada anak tuna rungu tersebut karena mereka berbeda sekali dengan anak normal lainnya. Saya sebagai orang tua selalu memberikan pembelajaran terkait nilai-nilai keagamaan islam tersebut.²

Berdasarkan pendapat diatas yang disampaikan oleh ibu Sa'adah bahwa peran orang tua berperan penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan islam

¹ Sitti Ernawati, Warga Desa Polagan Dusun Keppo, *Wawancara Langsung*, 1 Maret 2023

² Sa'adah, Warga Desa Polagan Dusun Keppo, *Wawancara Langsung*, 1 Maret 2023

meskipun cara menanamkannya berbeda sekali dengan anak normal. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Subaidah yaitu:

Tuna rungu merupakan orang yang memiliki keterbatasan khusus dan kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses pendengarannya.³

a. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah

Setiap orang tua harus menjadi peran pertama pada anak mereka, dari orangtualah anak pertama kali yang dapatkan pendidikan langsung dari orang tuanya. Dengan ini, bentuk pertama ditemukan dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki peran pengaruh yang begitu penting terhadap pendidikan anak terutama pada anak yang berkebutuhan khusus (Tuna Rungu).

Wawancara yang peneliti lakukan mengungkapkan bahwa orang tua menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak tuna rungu. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Maslulah sebagai berikut:

Iya dek,, saya sebagai orang tua dan selaku ibu rumah tangga harus selalu mengajarkan pendidikan aqidah terhadap anak saya yang berkebutuhan khusus (tuna rungu) meskipun itu terasa sulit untuk dipahami tapi saya harus terus menanamkan nilai aqidah itu, karena pendidikan aqidah itu sangat penting sekali dalam nilai-nilai keislaman dan itu wajib harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini sampai dewasa supaya menjadi anak yang baik karena pergaulan anak zaman sekarang sudah mulai tidak wajar, jadi saya dek sebagai ibu harus membimbing dan mengajarkan anak aqidah dengan baik. Dalam menanamkan nilai aqidah saya menggunakan metode keteladanan dalam mengajarkan anak ini, keteladanan disini dapat dicontoh.⁴

Dari pendapat yang telah dijelaskan oleh ibu Maslulah bahwa penanaman nilai-nilai aqidah itu harus selalu diajarkan walaupun dalam cara menanamkannya sangat terasa sulit tapi sebagai ibu harus selalu menjadi pendidikan utama bagi anaknya karena pendidikan aqidah sangat penting sekali dalam nilai-nilai keislaman. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Subaidah salah satu warga yang memiliki anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) di Desa Polagan.

³ Subaidah, Warga Desa Polagan Dusun Tengger, *Wawancara Langsung*, 2 Maret 2023

⁴ Maslulah, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, *Wawancara Langsung*, 4 Maret 2023

Alhamdulillah saya sebagai orang tua sudah menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak saya meskipun memiliki keterbatasan ya tapi alhamdulillah anak saya nurut dengan keterbatasan tersebut saya sebagai orang tua harus menjadi motivator yang baik terhadapnya, nilai aqidah ini merupakan pokok kepercayaan yang harus diyakini jadi sangat penting dalam kehidupannya jika nilai aqidah ini tidak diterapkan sejak dini ketika besar nanti anak akan kurang paham tentang nilai-nilai aqidah.⁵

Berdasarkan pendapat diatas penanaman kepada anak khususnya anak yang berkebutuhan khusus (tuna rungu) sangatlah penting ini, karena nilai-nilai aqidah ini merupakan pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini. Jadi sebagai orang tua terutama ibu ketika seorang ayah lagi tidak dirumah ibu harus terus mengajarkan atau menanamkan terhadap anak karena pendidikan terhadap anak yang memiliki keterbatasan harus terus berjalan.

Dari pendapat tersebut peneliti menjelaskan bahwa segala pengetahuan serta pendidikan keagamaan islam itu sangatlah penting bagi orang tua dan anak tuna rungu supaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam pada anak tuna rungu lebih mendalam dan dapat membentuk sikap anak menjadi lebih paham dan mengerti terhadap nilai-nilai aqidah.

Hasil dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di Desa Polagan Galis Pamekasan yaitu saya mengamati bahwa orang tua senantiasa selalu mengajarkan anak tentang nilai-nilai aqidah, setiap ada waktu luang orang tua selalu mengajarkan anak tersebut. Penanaman nilai-nilai aqidah pada anak tuna rungu merupakan cara yang baik supaya anak tersebut memiliki keyakinan yang teguh dan pasti. Dimasa anak, fungsi religiusnya, otak, serta emosional yang bersumber dari karakter dasar dapat dibentuk dengan baik. Berkualitas atau tidaknya seorang anak sangat dipengaruhi oleh proses pembimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang diterima pada saat masih kecil. Karena tidak semua anak tuna rungu belajar dan paham betul dengan agama.⁶ Seperti yang terdapat pada gambar 1 di lampiran 2.⁷

b. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak

⁵ Subaidah, Warga Desa Polagan Dusun Tengger, *Wawancara Langsung*, 2 Maret 2023

⁶ Observasi, Pada Tanggal 2 Maret 2023

⁷ Dokumentasi, Pada Tanggal 2 Maret 2023

Menurut temuan penelitian, akhlak yang diajarkan oleh orang tua anak tuna rungu bahwa akhlak tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam penelitian ini, peneliti juga berbicara dengan orangtua tentang tanggung jawab mereka sebagai orangtua, berikut merupakan wawancara bersama ibu Sa'adah yang memiliki anak tuna rungu bernama Indah yaitu:

Sebagai orang tua saya mengajarkan akhlak itu hukumnya sangat wajib apalagi kita hidup di lingkungan masyarakat. Mengajarkan anak seperti ini memanglah tidak mudah maka dari itu saya selalu menerapkan dengan cara pembiasaan. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang saya terapkan kepada anak saya agar tidak terpengaruh terhadap kenakalan remaja apalagi mengingat tentang lingkungan disini itu ada yang buruk ada juga yang baik, supaya anak saya khususnya tidak mengikuti lingkungan yang buruk maka saya terapkan dan saya ajarkan dengan cara pembiasaan yang baik pada pendidikan akhlak.⁸

Peneliti juga mewawancarai anak tuna rungu dengan bahasa yang sedikit dimengerti, peneliti memberikan pertanyaan kepada anak tersebut dengan pertanyaan “apakah kamu diterapkan akhlak yang baik dari orang tua.?” Dengan pertanyaan tersebut anak tersebut menjawab dengan cara menulis di kertas.⁹ Untuk mengkroscek hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa dengan cara pembiasaan orang tua selalu senantiasa menerapkan akhlak yang baik untuk anaknya supaya anak tersebut tidak melakukan pada hal yang negatif atau hal tidak diinginkan.¹⁰ Seperti yang terdapat pada gambar 2 di lampiran 2.¹¹

Kemudian pendapat ini ditambahkan oleh ibu Masluhah yang memiliki anak tuna rungu bernama Adibur Rijal sebagai berikut:

Pada penanaman nilai-nilai akhlak terus terang saya sangat tegas untuk mendidiknya supaya anak itu disiplin serta tau bahwa akhlak ini sangat penting bagi kehidupan sehari-harinya, penanaman nilai akhlak itu harus dengan cara pembiasaan agar tidak hilang dengan sendirinya. Dalam menyampaikan materi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan islam terutama akhlak saya menggunakan metode bahasa isyarat. Dan sayapun juga memberi contoh kepada anak saya supaya menjadi teladan yang baik

⁸ Sa'adah, Warga Desa Polagan Dusun Keppo, Wawancara Langsung, 1 Maret 2023

⁹ Indah, Anak Tuna Rungu

¹⁰ Observasi, Pada Tanggal 1 Maret 2023

¹¹ Dokumentasi, Pada Tanggal 1 Maret 2023

terhadap anak.¹²

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh orang tuanya bapak Ramli, yaitu:

Penanaman akhlak yang baik ini begitu sangat penting apalagi akhlak terhadap orang tua itu sangat penting, jadi saya sebagai orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak.¹³

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada anak tersebut “apakah kamu diterapkan akhlak yang baik dari orang tua.?” Anak tersebut hanya menjawab dengan cara mengangguk.¹⁴

Menurut pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan islam terutama nilai akhlak itu sangatlah penting untuk diterapkan di lingkungan masyarakat sehari-hari. Ibu dari anak tersebut sering mengajarnya tentang akhlak, sopan santun dan yang lainnya dan beliau telah menanamkan nilai-nilai keagamaan islam kepada anaknya sejak dia masih kecil meskipun dalam mendidiknya harus ekstra sabar karena memiliki kebutuhan khusus, akan tetapi tidak ada kata menyerah dari seorang orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Sehingga anaknya terbiasa mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh ibunya, karena islam mengajarkan tentang kebaikan.

Tidak hanya itu ada juga pendapat dari ibu subaidah orang tua dari anak Sultoni, yaitu:

Penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak sangatlah penting dek, terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus saya sebagai orang tua selalu memberikan bimbingan yang baik supaya anak ini mengikuti bagaimana saya selaku orang tua memberikan contoh akhlak yang sempurna.¹⁵

Dari jawaban orang tua tersebut peneliti juga menanyakan langsung dengan bahasa yang bisa dimengerti sehingga anak tersebut menjawab dengan cara mengangguk.¹⁶

Kemudian ditambah juga dengan pendapat ibu Sitti Ernawati orang tua dari Zidan, sebagai berikut:

¹² Maslulah, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, *Wawancara Langsung*, 4 Maret 2023

¹³ Ramli, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, *Wawancara Langsung*, 4 Maret 2023

¹⁴ Adibur Rijal, Anak Tuna Rungu

¹⁵ Subaidah, Warga Desa Polagan Dusun Tengger, *Wawancara Langsung*, 2 Maret 2023

¹⁶ Sultoni, Anak Tuna Rungu

Saya sebagai orang tua selalu menerapkan dan membiasakan pendidikan akhlak yang baik bagi sesama apalagi ke orang yang lebih tua, anak seperti ini harus dididik dengan baik dengan telaten supaya apa yang kita terapkan atau kita ajarkan masuk dan cepat dipahami. Jadi orang tua sebagai motivator harus selalu memberikan dorongan untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan hal yang tidak baik¹⁷

Peneliti juga menanyakan kepada Zidan “apakah kamu di terapkan akhlak yang baik dari orang tua.?” Anak tersebut menjawab “iya” dengan cara menulis juga.¹⁸

Peneliti juga mengamati anak tersebut dilingkungannya bagaimana mereka bertindak didepan orang tua mereka dan bagaimana membantu pekerjaan rumah tangga sangatlah baik. Apalagi ketika anak tersebut ingin bermain di luar rumah dia berpamitan terlebih dahulu. Jadi orang tua berkewajiban membimbing anak bertingkah laku sesuai ajaran islam yaitu mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah).

c. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah

Dalam penelitian ini, orang tua sangat terlibat dalam pendidikan anaknya. Pendidikan serta arahan yang diberikan orang tua kepada anaknya mereka sebagian besar bertanggung jawab atas keberhasilan serta kegagalan mereka di masa depan. Karena anak tersebut menerima pendidikan pertama dari orang tua sebelum menerima pendidikan tambahan dalam keluarga. Pendidikan yang telah diberi dalam lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilakukan disekolah, karena pendidikan pada keluarga ini bersifat informal yang tidak terikat waktu serta program pendidikan khusus. Karena anak yang dilahirkan kedunia dari perut ibunya, orang tua biasanya mendidik anak-anak mereka dengan cinta serta mendidik mereka dengan baik dengan harapan bahwa anak tersebut akan tumbuh serta berkembang menjadi orang dewasa yang hebat.

Melalui proses interaksi serta sosialisasi dalam keluarga, pendidikan bagi keluarga terjadi secara terus menerus. Perwujudan pendidikan yang terkandung dalam keluarga dapat dipercayai baik dalam korespondensi antara kerabat, dalam

¹⁷ Sitti Ernawati, Warga Desa Polagan Dusun Keppo, *Wawancara Langsung*, 1 Maret 2023

¹⁸ Zidan, Anak Tuna Rungu

perilaku sehari-hari, serta dalam berbagai masalah perselisihan keluarga, yang semuanya merupakan siklus pembelajaran bagi anak. Karena anak tuna rungu akan selalu mengamati serta meniru apa yang dilakukan orang tuanya dirumah, maka orangtua harus selalu memberi contoh yang baik kepada anaknya.

Peran orang tua pada penanaman nilai-nilai ibadah itu sangat penting bagi pendidikan keagamaan anak. Berikut merupakan wawancara yang saya lakukan sama bapak Ramli terkait pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah terhadap anak tuna rungu di Desa Polagan Galis Pamekasan.

Saya sebagai orang tua terutama sebagai kepala rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak tuna rungu ini harus dari dasar dulu, jadi menjelaskan apa pengertian ibadah terlebih dahulu supaya anak saya paham apa itu ibadah. Ibadah merupakan taat kepada Allah SWT, dengan melaksanakan perintahnya melalui lisan para Rasulnya. Itu yang saya tanamkan terlebih dahulu sehingga tertanam nilai ibadah itu seperti apa lalu saya ajarkan bagaimana cara sholat yang benar, bagaimana cara puasa, zakat, haji, dan seterusnya dengan cara tersebut orang tua merupakan sebagai teladan bagi anaknya atau contoh yang baik bagi anak.¹⁹

Dan data ditambahkan lagi oleh ibu Masluhah dari ibu anak tuna rungu ini yaitu sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah biasanya saya dek menggunakan pembiasaan maksudnya salah satu cara yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan islam, terutama bagi anak seperti ini yang memiliki keterbatasan khusus. Dia belumbegitu paham bagaimana cara sholat sehingga saya menyuruh untuk mengikutinya terus setiap saya melakukan ibadah, kebetulan didalam rumah tangga saya dek selalu melakukan shalat berjama'ah sehingga anak tersebut mengikutinya. saya mengajarkan dia dengan cara begitu supaya anak mengingat dan tahu bagaimana ibadah yang benar. Maka dari itu anak harus dibimbing secara ekstra dek supaya mereka faham bagaimana gerakan sholat.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas Dengan adanya cara tersebut anak dapat memahami apa itu ibadah dan menggunakan dengan cara efektif, mulai menjelaskan dari arti, cara ibadah yang benar, serta dengan cara pembiasaan yang ditanamkan oleh orang tua supaya anak tersebut selalu beribadah kepada Allah SWT meskipun mereka memiliki keterbatasan saat mendengar. Setiap bimbingan dari orang tua

¹⁹ Ramli, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, *Wawancara Langsung*, 3 Maret 2023

²⁰ Masluhah, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, *Wawancara Langsung*, 4 Maret 2023

jika hal tersebut merupakan hal yang baik tentunya akan menambah semangat dalam melakukan ibadah dengan baik pula. Hal-hal yang baik tersebut seperti hal-hal yang tidak melenceng dari ajaran agama islam khususnya. Sehingga arahan tersebut merupakan suatu bentuk penanaman nilai-nilai ibadah yang diharapkan.

Sehingga peneliti mencoba mengamati dan membuktikannya dengan menanyakan pada seorang tetangga di rumah terdekatnya di Dusun Mongging, tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah terhadap anak tuna rungu berikut ungkapannya:

Ya dekk,, ketika saya kerumahnya anak tersebut selalu dibimbing yang terbaik terutama dalam hal ibadah mereka sebagai orang tua sangat aktif memberitahu ketika adzan dan selalu menyuruh anak tersebut selalu sholat berjama'ah dalam lima waktu. Apalagi anak tersebut kadang shalat berjamaah ke masjid meskipun mereka memiliki keterbatasan mereka selalu ditanamkan pendidikan yang sangat baik tentang nilai-nilai keagamaan islam oleh orang tuanya terutama dalam hal ibadah.²¹

Berdasarkan pendapat diatas adalah tetanggapun dapat melihat bagaimana pendidikan dalam rumah tangga tersebut. Pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua terutama tentang nilai-nilai ibadah menurut mereka adalah nomor pertama karena ibadah merupakan amalan atau bekal untuk akhirat nantinya. Mereka selalu mendidiknya untuk sholat lima waktu secara berjamaah dan mengikuti gerakannya, jadi anak tersebut meskipun memiliki keterbatasan dalam mendengar dia selalu sholat tepat waktu.

Untuk mengkroscek hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa beberapa cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak tuna rungu. Orang tua sebagai pembimbing bahwa peran orang tua sangatlah penting mengingat bahwa zaman sekarang kenakalan dan kelalaian dalam melaksanakan ibadah sangatlah berbahaya. Jadi orang tua juga menjadi tauladan dan pengawas yang baik untuk anaknya dengan membentuk dan menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terutama nilai ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan beberapa cara orang tua terapkan,

²¹ Lina Syarifah, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, Wawancara Langsung, 3 Maret 2023

sehingga anak dapat memiliki keinginan untuk ikut ibadah ke musholla dan ikut mengaji bersama teman-temannya meskipun anak tersebut memiliki keterbatasan dalam mendengar akan tetapi tidak pernah patah semangat.²² Seperti yang terdapat pada gambar 3 di lampiran 2.²³

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Islam Terhadap Anak Tuna Rungu Di Desa Polagan Galis Pamekasan

Dalam setiap peran orang tua dalam suatu upaya ataupun satu hal dalam mencapai suatu tujuan tidaklah selamanya akan berjalan lurus ataupun baik- baik saja tanpa suatu kendala dilamnya. Sama halnya dalam peran orang tua pada penanaman nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu tentunya terdapat suatu kendala dalam mendidiknya. Seperti yang dikatan oleh ibu Sitti Ernawati yaitu.

Iya dek pemghambatnya ketika anak itu kalo disuruh belajar terkadang masih suka main-main apalagi ketika main hand phone, iya wajar anak yang memiliki keterbatasan ini dalam cara mengajarnya harus dalam keadaan sabar jika saya marah-marah anak tidak akan mau untuk belajar lagi, jadi saya tunggu sampai dia selesai bermain handphonenya saya suruh untuk mulai belajar. Iya kalo paling utamanya itu faktor penghambatnya yah dari lingkungan, dimana sekarang sudah banyak anak-anak yang sudah kecanduan dengan hanphone yang susah untuk dikasih tahu. Sedangkan dari faktor pendukungnya itu yaa arahan serta bimbingan dari orang tua langsung bagaimana peran orang tua menyikapi anak yang seperti ini, contohnya membiasakan kepada anak kapan waktunya belajar dan waktunya bermain.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam peran orang tua dalam menanamkan nila-nilai keagamaan islam tersebut berasal dari lingkungan yang sudah terpengaruh dari hand phone. Namun selain berasal dari lingkungan yang menjadi faktor penghambat ada juga faktor pendukung dari orang tua itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Ramli.

Saya sebagai orang tua selalu memberikan pendidikan yang terbaik apalagi tentang keagamaan islam ini, karena apa ? karena nilai-nilai keagamaan

²² Observasi, Pada Tanggal 4 Maret 2023

²³ Dokumentasi, Pada Tanggal 4 Maret 2023

²⁴ Sitti Ernawati, Warga Desa Polagan Dusun Keppo, Wawancara Langsung, 1 Maret 2023

Islam ini berpengaruh terhadap pendidikan dan tingkah lakunya. Akan tetapi saya kalau mengajarkan anak ini pada malam hari kalau pagi saya bekerja jadi jarang sekali saya mengajarkan anak kalau pagi akan tetapi ketika hari libur saya selalu mengajarkannya. Jadi yang menjadi faktor penghambat saya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam yaitu waktu dari keluarga. Tetapi yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dari bawaan dalam diri anak itu sendiri yang mempunyai semangat melaksanakan ibadah lima waktu yang selalu tepat waktu meskipun memiliki keterbatasan khusus tetapi saya salut dia memiliki semangat dalam melaksanakan ibadah. Kalau saya lagi kerja anak saya bersama ibunya dan saudara yang lainnya.²⁵

Berdasarkan pendapat bapak tersebut bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari lingkungan keluarga serta bawaan dalam diri anak itu sendiri. Kurangnya suatu pantauan dari orang tua itulah yang akan menjadi suatu hambatan dalam pendidikannya akan tetapi dalam diri anak, sendiri anak tuna rungu tersebut memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut juga berdasarkan wawancara pada seorang tetangga terdekatnya di Desa Polagan yaitu bapak Rafik Afero.

Iya dek, yang saya selalu lihat pendidikan dalam keluarganya sangat berperan aktif meskipun anak tersebut berkebutuhan khusus (tuna rungu), akan tetapi anak tersebut terus dibimbing oleh orang tuanya. Mereka selalu senantiasa untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan Allah SWT. Akan tetapi ketika anak tersebut berbuat kesalahan mereka sebagai orang tua wajib untuk menegurnya. Apalagi dalam urusan ibadah mereka selalu yang utama mereka selalu mengerjakan shalat secara berjama'ah sehingga anak seperti ini ikut shalat berjama'ah juga, karena dalam diri anak itu sudah tertanam rasa semangat untuk mengerjakan ibadah.²⁶

Untuk mengkroscek hasil wawancara di atas maka peneliti melakukan observasi berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa bahwa orang tuanya mengajarkan anaknya pada hal-hal yang baik seperti berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan Allah SWT. Sehingga anak tersebut sudah terbiasa dalam kebaikan dan orang tuanya memberikan teguran ketika berbuat kesalahan agar anak tersebut terbiasa dengan hal yang diterapkan oleh orang tuanya.²⁷

Sama halnya dengan pendapat ibu Subaidah ini.

²⁵ Ramli, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, *Wawancara Langsung*, (3 Maret 2023)

²⁶ Rafik Afero, Warga Desa Polagan Dusun Mongging, *Wawancara Langsung*, (3 Maret 2023)

²⁷ Observasi Pada Tanggal 2 Maret 2023

Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan islam itu sangatlah tergantung pada bagaimana peran orang tua sebagai motivator, jika orang tua sudah membiasakan anak pada hal-hal yang baik maka ketika tidak dilakukan oleh anak sehari pasti akan merasa kurang dalam diri anak itu sendiri, seperti yang saya alami saat ini saya sering mengajarkan anak untuk mengenal huruf hijaiyah dan alhamdulillah dengan bertambahnya usia sudah bisa meskipun hanya tau huruf hijaiyah dan menulis, meskipun dengan cara itu anak tersebut tetap semangat karena sudah ada dalam diri anak yang mempunyai rasa ingin tahu. Tapi yang masih menjadi penghambat saya sekarang dalam penggunaan handphone, ketika anak itu sudah memegang handphone maka dari itu anak sulit untuk nurut ketika disuruh untuk belajar hal tersebut muncul karena adanya faktor lingkungan. Lama kelamaan saya menggertak dia tapi menggertaknya berbeda dengan menggertak anak normal, saya memberikan peringatan kepada anak dengan peringatan nanti saya tidak akan membelikan apa yang mereka inginkan seperti itu. Jadi semua itu tergantung bagaimana orang tua mengajari anaknya khususnya anak yang berkebutuhan khusus (tuna rungu) seperti ini harus sabar dalam mengajarnya.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas bahwa peran orang tua itu penting pada penanaman nilai keagamaan islam baik dari segi penghambat dan pendukungnya. Selain dari perhatian orang tua yang juga menjadi faktor penghambat bagi orang tua adalah perkembangan teknologi seperti yang dikatakan oleh ibu Sitti Ernawati.

Faktor penghambatnya kadang dari hand phone dek faktor tersebut muncul karena pengaruh dari lingkungan dimana sekarang sudah banyak anak yang sudah kecanduan, ketika anak itu kalo sudah main handphone susah diajak untuk belajar kadang kalo sudah khusu' bermain handphone anak itu tidak mau diganggu. Dari itu yang bisa membuat anak mempunyai akhlak yang tidak baik.²⁹

Untuk mengkroscek hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa ketika salah satu anak mengikuti perintah orang tuanya ketika anak tersebut bermain hand phone anak tersebut dipantau dan ketika sudah lama bermain hand phone orang tua memintanya untuk berhenti dan diberikan kepada orang tuanya dan anak tersebut melaksanakannya itulah yang menjadi faktor penghambat, faktor tersebut muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan.³⁰ Dan hal tersebut juga berdasarkan hasil

²⁸ Subaidah, Warga Desa Polagan Dusun Tengger, *Wawancara Langsung* 2 Maret 2023

²⁹ Sitti Ernawati, Warga Desa Polagan Dusun Keppo, *Wawancara Langsung*, 1 Maret 2023

³⁰ Observasi, Pada Tanggal 1 Maret 2023

dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan yang dapat dilihat dimana orang tua sedang menemani anak ketika bermain handphone pada gambar 4 lampiran 2.³¹ Karena peran orang tua tersebutlah sebagai faktor pendukung sehingga anak akan merasa lebih diperhatikan, maka dari itu anak akan menuruti setiap perintah orang tuanya dan orang tua disinilah sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi anak agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang penulis temukan dilapangan dan dipaparkan diatas bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu adalah bawaan dalam diri anak, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Dan yang menjadi faktor penghambat peran orang dalam penanaman nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu adalah bawaan dalam diri anak, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teknologi.

B. PEMBAHASAN

Dari paparan data serta temuan-temuan yang sudah peneliti sampaikan diatas, selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Maka oleh sebab itu pembahasannya, yaitu:

1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam Terhadap Anak Tuna Rungu Di Desa Polagan Galis Pamekasan

Penting untuk dicatat bahwa orangtua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak-anak mereka. Orang tua harus memperhatikan fisik, intelektual, dan moral anak-anaknya karena mereka bertanggung jawab secara aktif terhadap perkembangan mental anak-anaknya. Perilaku orang tua kepada anak tuna rungu tentunya juga harus dibedakan dengan anak normal pada umumnya. Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan beberapa bentuk-bentuk peran orang tua pada penanaman nilai-nilai keagamaan islam seperti:

a. Orang tua sebagai motivator

³¹ Dokumentasi, Pada Tanggal 1 Maret 2023

Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan bahwa Orang tua juga senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan segala larangan karena Allah SWT. Motivasi sendiri dapat diartikan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, di mana sebelumnya tidak kegiatan untuk menuju ke tujuan tersebut.³² Peran orang tua sebagai motivator untuk anaknya adalah salah satu bentuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh orang tua, pembelajarannya tidak tercapai oleh orang tua merupakan wujud yang tidak lepas dari peran orang tua sebagai motivator bagi anaknya. Orang tua berperan sebagai inspirasi dan siklus pembelajaran untuk mencapai inspirasi belajar pada anak mereka melalui berbagai cara untuk menghasilkan inspirasi sesuai keadaan serta kondisi mereka.

Pada proses menanamkan nilai-nilai keagamaan islam motivasi bagi anak tuna rungu yang diterapkan oleh orang tua sangatlah penting. Seorang anak akan belajar sungguh-sungguh apabila orang tua mendidiknya dengan cara baik dan telaten. Diketahui bahwa tingkat kecerdasan anak tuna rungu sangat terbatas. Oleh karenanya anak sangat membutuhkan motivasi dari orangtuanya. Peran orang tua menjadi motivator anak tuna rungu di rumah sangatlah diperlukan, apalagi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam. Orang tua berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar bagi anak tuna rungu karena kegiatan tersebut banyak dilakukan dirumah.

Dalam memberi motivasi belajar kepada anak tuna rungu di Desa Polagan Galis Pamekasan, orang tua juga harus memberi semangat untuk belajar. Penanaman nilai keagamaan islam ini terdiri menjadi tiga, yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah pada anak tuna rungu di Desa Polagan ini orang tua biasanya mengajarkan anaknya menggunakan metode pembiasaan. Maksud dari pembiasaan ini merupakan rutinitas yang membuat seseorang terbiasa. Anak tersebut dapat dikondisikan untuk bertindak, bersikap, dan berpikir sesuai dengan

³² Erna, *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*, NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022, 2

ajaran islam melalui pembiasaan.

Pembiasaan dinilai ini efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia sejak kecil. Pembiasaan dapat dijelaskan juga sebagai sebuah metode pada pendidikan berupa sebuah proses penanaman pembiasaan. Jadi pembiasaan ini merupakan pengulangan Karena mempunyai daya ingat yang begitu kuat serta kondisi kepribadian yang belum matang, maka mereka mudah larut dengan kebiasaan-yang mereka kerjakan setiap hari.³³

Dengan cara pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu ini harus dilakukan secara berulang-ulang, karena anak tunarungu disini beda sama anak normal lainnya. Peran orang tua saat memperlakukan anak tuna rungu harus berbeda sama anak normal lainnya. Anak yang berkebutuhan khusus (tuna rungu) ini memiliki ketidakmampuan mendengar yang mengakibatkan pendengarannya menghambat keberhasilan proses informasi bahasa.³⁴ Orang tua anak tuna rungu harus bersikap lemah lembut serta halus supaya anak tersebut tidak tertekan dalam proses belajarnya. Orang tua harus juga dapat menghargai setiap usaha belajar anak sebagai bentuk motivasi anak tuna rungu tersebut.

Oleh sebab itu proses penanaman nilai-nilai keagamaan islam ada tiga aqidah, akhlak, dan ibadah terhadap anak di Desa Polagan orang tua harus berperan penting dalam memberikan motivasi terus-menerus dan membiasakan anak untuk taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya sebagai bentuk hambanya. Karena anakyang memiliki kebutuhan khusus tidak cukup jika diberikan penjelasan sekali saja akan tetapi membutuhkan penjelasan secara berulang-ulang.

b. Orang tua sebagai pembimbing

Hal tersebut berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing anak tuna rungu di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan keluarga harus dengan cara mengarahkan serta membimbing disetiap

³³ Agus Riyadi, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2020, 246

³⁴ Rafael Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan danKonseling)*, Yayasan Kita Menulis, 2020, 57-58

langkahnya. Anak tuna rungu di Desa Polagan juga membutuhkan bimbingan yang ekstra dari orang tuanya, supaya anak tersebut selalu bertuju untuk melakukan sesuatu hal yang baik. Dengan mengarahkan anak tuna rungu secara luas, orang tua dapat mengetahui tingkat perkembangan, kemampuan kekuarangan atau tantangan yang dialami oleh anak.

Dalam halnya mendidik anak untuk melakukan ibadah sholat limawaktu peran orang tua disini sangat penting sebagai pembimbing. Ibadah merupakan perwujudan dari keimanan seseorang. Jika seseorang memiliki keimanan yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga pelaksanaan peribadahan seseorang. Nilai ibadah berkaitan dengan berbagai kegiatan yang merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Untuk mendapatkan ridha Allah, perbuatan sifat-sifat yang tegas akan melahirkan pribadi-pribadi yang adil, tulus, dan suka membantu sesama. Orang tua harus belajar untuk selalu bertindak dengan hati yang tulus dari nilai-nilai ibadah tersebut.³⁵ Pendidikan anak didalam beribadah dianggap juga sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah.

Anak sangatlah harus diajarkan untuk ibadah sejak dini supaya nanti ketika sudah dewasa sudah memahami gerakan sholat dengan baik dan benar. Akan tetapi orang tua harus mempunyai peranan penting terhadap membimbing anak tuna rungu karena anak yang memiliki keterbatasan sulit untuk mengetahui bagaimana cara sholat yang benar. Maka dari itu orang tua harus setiap saat melakukan shalat secara berjamaah agar anak tersebut mengikuti gerakannya. Orang tua akan selalu menjadi teladan dan dapat menjadi contoh terhadap anak. Oleh sebab orang tua membimbing anak terlebih dahulu supaya nantinya anak tersebut faham akan gerakan sholat dan bisa sholat tepat waktu.

Oleh sebab itu, peran orangtua harus mampu mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Karena anak yang seperti ini tidak cukup dengan penjelasan saja tanpa adanya suatu bimbingan langsung seperti shalat berjamaah maka anak tersebut mengikutinya. Anak tuna rungu di Desa Polagan

³⁵ Ridwan Efendi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pengantar Gagasan Pendidikan Islam Bagi Generasi Milenial*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, 108

juga ikut shalat berjamaah di masjid karena ada bimbingan yang begitu ekstra di dalam keluarganya.

c. Orang tua sebagai teladan

Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan bahwa orang tua adalah peran utama yang dapat menjadi contoh bagi anaknya. Apalagi jika memiliki anak tuna rungu, orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai keagamaan islam agar dapat jadi panutan bagi anaknya. Tugas orang tua dalam mendidik anak sangat erat hubungannya dengan perkembangan zaman serta perkembangan anaknya, karena seorang anak dapat memiliki karakter dari keluarga. seorang anak akan tumbuh serta berkembang dalam keluarga terutama dengan orang tuanya.³⁶

Setiap orang berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak. Karena segala aktivitas orang tua selalu terlihat oleh anak sehingga dijadikan model yang ingin dicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan oleh anak pada dasarnya lebih banyak diperoleh dari meniru. Agar anak meniru sesuatu yang positif dari orangtuanya, maka hendaknya sebagai orang tua harus selalu mengupayakan untuk menjadi teladan, sebab anak akan mengidolakan orang tua yang memiliki hati bijaksana, luhur, dan berperilaku yang santun dan mulia.

Peran orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak tuna rungu di Desa Polagan yaitu mereka selalu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan memberi contoh baik pada anak tersebut. Mereka mengajari sopan dan santun terhadap yang lebih tua. Sopan santun sangatlah harus ditumbuhkan dan dibiasakan dalam diri anak sejak kecil apalagi anak yang memiliki keterbatasan seperti ini mereka harus di didik dengan baik.

d. Orang tua sebagai pengawas

Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan bahwa keberadaan orangtua adalah menjadi guru pertama bagi anaknya dirumah. Orang tua memiliki komitmen untuk dapat fokus serta memperhatikan dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka. Anak tuna rungu di Desa Polagan yang memiliki keterbatasan,

³⁶ Nining Aslihah, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023, 23

jadi orang tua selalu memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengannya terutama pada penggunaan hand phone. Bentuk peran orang tua sebagaipengawas untuk anak tuna rungu Ketika anak tersebut sedang bermain hand phone orang tua selalu menemani supaya anak tidak melihat hal- hal yang tidak patut ditonton.

Orang tua juga membatasi dalam penggunaan hand phone, jika sudah waktunya belajar orang tua dari anak tersebut meminta atau menyuruhnya untuk berhenti. Dalam proses pembelajaran anak juga butuh pengawasan dari orang tua, karena yang sering diajarkan oleh orang tua merupakan penanaman nilai-nilai keagamaan islam maka anak tuna rungu tersebut harus fokus apa yang telah orang tua sampaikan.

Dalam penyampaian materi tersebut biasa orang tua menggunakan bahasa isyarat, yang dimaksud bahasa isyarat ini merupakan bahasa yang digunakan gerakan badan serta mimik muka menjadi simbol dari makna bahasa lisan serta kombinasi orientasi dan gerakan tangan, lengan tubuh, serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran yang ingin dikomunikasikan oleh disabilitas tuli atau kesulitan mendengar.³⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam Terhadap Anak Tuna Rungu Di Desa Polagan Galis Pamekasan

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di Desa Polagan Galis Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

a. Bawaan dalam diri anak sendiri

Setiap penanaman yang diajarkan dan arahkan oleh orang tua terhadap anaknya semua tergantung bagaimana anak itu sendiri menyikapi pada arahan tersebut serta dalam individu anak itu sendiri yang akan menghasilkan sesuatu keberhasilan apakah arahan dari orang tua dan kebiasaan baik yang diterapkan dapat anak tersebut terapkan tanpa perintah dari orang tuanya. Faktor bawaan

³⁷ Miftakhul Cahyati, dkk, *Panduan Dasar Dan Strategi Komunikasi Pasien Tuli Dan DisabilitasPendengaran Pada Kedokteran Gigi Klinis*, Malang: UB Press, 2023, 38

adalah faktor yang mengacu pada sifat seseorang, termasuk semua potensi fisik dan psikologisnya yang diturunkan kepada anak-anaknya sebagai warisan dari orang tuanya, jadi faktor bawaan tersebut yang mendukung perkembangan individu dalam hal minat serta bakat.³⁸

Misalnya apabila orang tua membiasakan sholat berjama'ah maka anak akan melakukan seperti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, jika orang tua menerapkan hal-hal yang baik maka anak akan melakukan yang baik juga, jika orang tua melakukan hal-hal yang buruk anak tentu saja mengikutinya. Maka tanpa adanya kemauan dalam diri anak akan terasa sangat sulit bagi orang tua dalam membiasakan hal yang baik pada anaknya.

Faktor pendukung dalam bawaan diri anak tersebut muncul karena adanya dukungan, bimbingan serta motivasi langsung dari orang tua sehingga anak yang merasa malas untuk belajar menjadi semangat untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat terjadi dalam diri anak tuna rungu karena adanya bawaan dalam diri anak itu sendiri yang sudah memiliki rasa malas untuk belajar sehingga anak tersebut sulit untuk dibimbing.

Akan tetapi hal itu tetaplah harus menjadi suatu usaha bagi orang tua bagaimana anak tuna rungu ini dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan islam yang baik dan mampu terus dibimbing oleh orang tua supaya tertanam hal-hal yang baik dari anak ketika dewasa nantinya. Agar tidak terjadi suatu penyimpangan dalam individu anak itu sendiri meskipun memiliki keterbatasan pada diri anak itu sendiri. Bawaan dari anak ini yang dapat merubah apabila anak dapat dibiasakan pada kebiasaan- kebiasaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah lingkungan keluarga. kedua orang tua adalah pemain peran ini. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu

³⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018, 165

utama terhadap perkembangan anak.³⁹ Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya disekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh keberhasilan anak.⁴⁰

Keluarga adalah hal yang penting dalam pengasuhan terhadap anak, karena anak dibesarkan serta dididik sama keluarga. keluarga adalah peran penting dalam pembentukan pendidikan anak. Orang tua bisa memberi contoh serta teladan yang baik terhadap anaknya, maka dari itu anak tidak akan jauh berbeda dengan orangtuanya jika mereka mampu mengikuti jejak orang tuanya.⁴¹ Keluarga ataupun orang tua penting pada pembentukkan kepribadian anak. Pada lingkungan keluargalah merupakan suatu faktor pendukung maupun penghambat dalam pembinaan terhadap anak. Anak yang hidup ditengah-tengah keluarga yang selalu melakukan suatu kebiasaan yang baik, ketaatan kepada Allah. Maka akan mendapatkan hasil suatu anak dengan akhlak, tingkah laku yang sangat baik.

Orang tua dan anak memiliki hubungan yang baik dalam keluarga yang sehat. Anak menganggap orangtuanya sebagai pendidik utama dan memiliki kesan bahwa dia merupakan anggota keluarga yang bahagia. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka dengan menanamkan kepribadian positif pada anak mereka melalui interaksi langsung sehari-hari dalam perilaku serta perlakuan yang tepat.⁴²

Faktor pendukung orang tua dapat menumbuhkan semangat serta rasa percaya diri pada anak tuna rungu maka peran orang tua dalam keluarga adalah peran sebagai pengawas, pendidik, pendorong, panutan, dan sahabat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam. Sedangkan faktor penghambat peran orangtua pada

³⁹ Encep Sudirjo, *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*, Bandung: Salam Insan Mulia, 2021, 50

⁴⁰ Fransina, dkk, *Jejak-jejak Pengabdian Anak Negeri Di Bumi Tengah-tengah*, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021,49

⁴¹ Hamsyati, dkk, *Pendidikan Inklusif*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022,13

⁴² Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012, 25

penanaman nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di Desa Polagan itu harus ditindak lanjuti karena tugas serta tanggungjawab sebagai orang tua dalam mengatasinya, contohnya orang tua harus mendidik anak supaya bisa menerapkan nilai-nilai keagamaan islam dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat peran orangtua di lingkungan keluarga terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan islam pada anak tunarungu diperlukan adanya peran orang tua, tanggung jawab orang tua, serta bimbingan, arahan, dan motivasi orang tua terhadap pelaksanaan penanaman keagamaan islam sesuai harapan dan keinginan orang tua.